

INTISARI

Koperasi adalah tonggak ekonomi rakyat Indonesia. Pada masa orde baru koperasi terus berkembang pesat di bawah naungan pemerintah. Seiring berkembangnya konsep pembangunan, terjadi peralihan aktor pembangunan yang semula berpusat pada pemerintah, kini bergeser kepada 3 *stakeholder* yaitu *state*, *corporate*, dan *civil society*. Pergeseran ini juga dialami oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi kerakyatan yang pada umumnya berorientasi pemerintah. Manifestasi konsep pluralisme kesejahteraan diterapkan PT. Jogja Magasa Iron (PT. JMI) melalui pelaksanaan program *Community Development* dengan membentuk 9 koperasi pada akhir tahun 2011. Dalam perjalanan, rupanya tidak semua koperasi berjalan dengan lancar. Terdapat ketimpangan dimana sebagian koperasi berjaya, dan yang lainnya mengalami kemunduran.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk melihat bagaimana pengembangan koperasi yang berdiri di tengah-tengah atmosfer konflik tambang pasir besi Pesisir Selatan Kulonprogo akibat kedatangan PT. JMI pada tahun 2006. Oleh karena itu penulis juga akan membahas sekilas tentang dinamika konflik tambang pasir besi. Selain itu penulis juga akan membahas tentang bagaimana peran koperasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Unit analisis dari penelitian ini adalah PT. JMI, pengurus 9 koperasi binaan PT. JMI, Dinas Koperasi Kabupaten Kulonprogo, dan masyarakat pesisir selatan Kabupaten Kulonprogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Teori yang digunakan untuk mengkerangkai dinamika koperasi adalah teori strukturasi Anthony Giddens.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan koperasi binaan PT. JMI mengalami ketimpangan. Hanya satu koperasi yang mampu berkembang dengan baik dan bertahan hingga kini, yaitu Koperasi FKMP Manunggal Desa Karangwuni. Kejayaan Koperasi FKMP Manunggal disebabkan karena lokasi koperasi, yaitu Desa Karangwuni merupakan desa yang paling dekat dengan *pilot plan* PT. JMI, sehingga segala proyek terlebih dahulu masuk ke Koperasi FKMP Manunggal. Delapan koperasi lainnya mengalami kemunduran dikarenakan terdapat oknum yang melarikan uang koperasi. Pembentukan koperasi yang dilakukan tanpa kesadaran masyarakat membuat orientasi pengurus dan anggota koperasi lebih tertuju pada dana hibah PT. JMI, bukan koperasi. Hal inilah yang kemudian menyebabkan penyelewengan dana oleh beberapa oknum koperasi. Permasalahan inipun kemudian tidak mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan, sehingga seluruh pengurus bersepakat untuk menghentikan sementara kegiatan koperasi.

Kata kunci : Pengembangan Koperasi, Konflik Tambang Pasir Besi, Masyarakat Pesisir, *Community Development* PT. JMI

ABSTRACT

Cooperative is the economic core of Indonesian people. It developed significantly under the auspices of government at the new order era. As the development of development concept, there was a change of development doer from the government to three stakeholders namely state, corporate, and civil society. This change also happened in cooperative as populist economic institution which commonly government oriented. Manifestation of pluralism welfare concept was applied by PT. Jogja Magasa Iron (PT. JMI) through implementation of Community Development program by built 9 cooperatives in the end of 2011. Not all of the cooperatives run well in the process. There was imbalance because some of them were good and others had deterioration.

The researcher used qualitative method with case study approach to see the development of cooperative inamidst of conflict atmosphere in ferruginous sand mining in south coast of Kulonprogo regency because of the arrival of PT. JMI in 2006. Therefore, the researcher also discussed a little bit of dynamics ferruginous sand mining conflict. Furthermore, the researcher discussed about the role of cooperative in the attempt to develop society welfare. The unit analyses from this research are PT. JMI, 9 administrators of fostered cooperative by PT. JMI, Cooperative Agency Kulonprogo, and south coast society of Kulonprogo regency. Data gathering technique was done by interview, observation, documentation, and literature review. Theory which was used to frame cooperative dynamics was structuration theory by Anthony Giddens.

The research's result showed that the development of fostered cooperative by PT. JMI had an imbalance. There was one cooperative that was able to develop well and last until now, FKMP Manunggal Cooperative Karangwuni village. The glory of FKMP Manunggal Cooperative was caused by cooperative's location. Karangwuni village is the nearest village to pilot plan of PT. JMI so that all of the projects come to that cooperative first. Another 8 cooperatives had deterioration because there was person who abducted the money in cooperatives. The forming of cooperation which was done without society's awareness made the administrator and cooperative member focused on grants from PT. JMI. This matter caused fund misappropriation by some people in cooperative. This case did not get special attention from company so that all of the administrators agreed to stop the cooperative activity.

Keywords: Cooperative Development, Ferruginous Sand Mining Conflict, Coast Society, *Community Development of PT. JMI*